

**PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS V SDN MOJOKUMPUL 1 MOJOKERTO**

**Marttadianna Yenninura Widyastanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([chantiquedina@gmail.com](mailto:chantiquedina@gmail.com))

**Sri Hariani**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi yaitu guru pada pembelajaran menulis karangan hanya memberikan penjelasan secara singkat tentang menulis karangan kemudian siswa diberi tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa masing-masing. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah yaitu 63% dari 19 siswa belum mencapai KKM. Dalam pembelajaran menulis KKM sebesar 70. Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan upaya pemecahan masalah untuk mengatasinya yaitu dengan pemanfaatan media media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, hasil belajar siswa, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. Siswa kelas V berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik tes, catatan lapangan dan teknik dokumentasi. Hasil pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 96,05% dan siklus II sebesar 100%. Sedangkan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 73,59 dan siklus II sebesar 89,57. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68,42% dan siklus II sebesar 89,47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. Kendala-kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik dengan melakukan refleksi dengan observer.

**Kata Kunci:** media lingkungan sekitar, media pembelajaran, keterampilan menulis, deskripsi.

**Abstract:** This study was conducted based on problems that occur are teachers in learning to write essays just give a brief explanation about writing essays and then students were given the task of writing essays based on the experience of each student. This leads to a description of students' writing skills are still low low at 63% of the 19 students who have not reached the Completeness Minimum Criteria in learning to write a minimum of 70. Based on the above problem-solving efforts are needed to overcome the problem is to use the environmental media as a medium learning to enhance the writing skills of description. The purpose of this study is to describe the implementation of learning with the use of the environmental media as a medium learning to improve writing skills description, student learning outcomes, as well as the constraints and how to overcome them. This study uses action research design. The subjects were teachers and 5<sup>th</sup> grade students of Mojokumpul 1 Elementary School Mojokerto. Fifth grade students numbered 19 students consisting of 8 male students and 11 female students. The techniques used to collect the data are observation, test, and documentation. The result of the implementation of using environmental media as the medium learning has increased from cycle I to cycle II. Percentage feasibility study first cycle of 96,05% and a second cycle of 100%. While the implementation of learning achievement scores on the first cycle of 73,59 and 89,57 for the second cycle. Percentage increase student mastery of learning outcomes from the first cycle to the second cycle, the percentage of students in the first cycle completeness of 68,42% and 89,47% for the second cycle. of these results it can be concluded that the use of the environmental media as a medium learning to improve student writing skills class descriptions on Mojokumpul 1 Elementary School Mojokerto Mojokerto. The constraints found during the implementation of learning can be addressed either by reflecting the observer.

**Keywords:** environmental media, medium learning, writing skills, a description.

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2008:105).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kebahasaan, keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu tercantum dalam Depdiknas (2008:107). Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1994:15). Dengan demikian, aspek menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan di Sekolah Dasar.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide-ide kepada orang lain secara tertulis atau tidak langsung. Keterampilan menulis dapat melatih siswa bernalar melalui bahasa yang digunakan, untuk mengungkapkan ide dan perasaannya secara jelas dalam bentuk tulisan serta dapat menggali kreativitas yang dimiliki untuk disampaikan dan dikembangkan lebih lanjut. Pentingnya keterampilan menulis lainnya adalah agar dapat menyalurkan aspirasi yang belum disampaikan kepada khalayak umum.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mojokumpul 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan mengungkapkan perasaannya dalam bentuk deskripsi dengan pilihan kata yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa SDN Mojokumpul 1 kelas V yang masih rendah yaitu 63% dari 19 siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Adapun penyebab keterampilan menulis deskripsi berdasarkan pengalaman siswa kurang maksimal adalah guru pada pembelajaran menulis deskripsi hanya memberikan penjelasan secara singkat tentang menulis deskripsi kemudian siswa diberi tugas

menulis deskripsi berdasarkan pengalaman siswa masing-masing. Pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk deskripsi dengan pilihan kata yang tepat.

Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa yaitu dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat menuangkan ide dan mengungkapkan perasaannya dalam bentuk deskripsi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menggali ide dan kreativitas siswa dalam menulis deskripsi adalah dengan memanfaatkan media lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan media lingkungan ini dapat dimulai dari atau mencakup hal-hal atau peristiwa yang pernah dialami dan terdapat di media lingkungan siswa. Penyampaian bahan pelajaran dengan menggunakan pendekatan ini akan mudah dipahami dan lebih bermakna karena bertitik tolak dari sesuatu yang nyata. media lingkungan alam, sosial dan budaya ini dapat dipakai sebagai wahana dan media pembelajaran (Suwarno, tanpa tahun:34). media lingkungan sekitar sekolah dapat mendukung proses kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan lebih baik. Guru dapat mengajak siswa untuk mengamati media lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan belajar ini diharapkan akan lebih menarik dan tidak membosankan. Karena suatu metode pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran, jika kondisinya berbeda (Taniredja, 2011:1). Selain itu, kegiatan ini tidak membutuhkan biaya, tetapi dapat menimbulkan efek yang besar dalam menumbuhkan ide bagi siswa untuk menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan yang berjudul *"Pemanfaatan Media media lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto"*.

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaa, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2010:7). Jenis media pembelajaran menurut Sudjana (2010:3), antara lain: media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, media lingkungan. Kriteria memilih media pembelajaran menurut Sudjana (2010:4-

5), dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, esuai dengan taraf berpikir siswa.

Manfaat Media Pembelajaran menurut Sudjana (2010:2), antara lain: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar,

Menurut Sudjana (2010:212-214) dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu : (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan alam, serta (3) lingkungan buatan. Menurut Sudjana (2010:208-209), pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut meliputi : (1) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, (2) hakikat belajar akan lebih bermakna, (3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual, (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, (5) sumber belajar menjadi lebih kaya, dan (6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Ada beberapa cara untuk mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar menurut Sudjana (2010:209-211, yaitu : (1) melakukan survei, (2) kemping atau berkemah, (3) karyawisata atau *fieldtrip*, (4) praktik lapangan, dan (5) mengundang manusia sumber atau narasumber ke sekolah, serta (6) melalui proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pengajaran menurut Sudjana (2010:214-217) memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama, yakni : (1) langkah persiapan yang berisi prosedur yang harus ditempuh antara lain : (a) guru dan siswa menentukan tujuan belajar, (b) menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi, (c) menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, (d) guru dan siswa mempersiapkan perijinan jika diperlukan, serta (e) persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, (2) langkah pelaksanaan melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, dan (3) tindak lanjut untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

Menurut para ahli, menulis mempunyai pengertian yang beraneka ragam. Mulyati (2008:5.3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana

(karangan). Suparno (2008:1.3) menyatakan bahwa menulis didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari menulis yang dikemukakan O'Malley dan Pieres (dalam Kristiantari, tanpa tahun:101) menyebutkan bahwa tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut : (1) informatif digunakan untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk dan mengungkapkan gagasan, (2) ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai, dan (3) persuasif digunakan ketika seseorang berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan. Menulis mempunyai banyak manfaat. Menurut Suparno (2008:1.4), kemanfaatan menulis itu diantaranya dalam hal : (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, serta (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, *deskripsi* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno, 2008:4.6). Dalam menulis deskripsi yang baik, dituntut tiga hal yaitu : (1) kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk, (2) kecermatan pengamatan dan keeluasaan pengetahuan kita tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan, dan (3) kemampuan kita memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi (Akhadiah dalam Suparno (2008: 4.8). Pendekatan dalam pendeskripsian menurut Suparno (2008:4.8-4.13) dapat dibedakan atas : (1) pendekatan ekspositoris agar deskripsi yang kita buat dapat memberi keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat seolah-olah ikut melihat atau merasakan objek yang kita deskripsikan, (2) pendekatan impresionistik untuk mendapatkan tanggapan emosional pembaca ataupun kesan pembaca, serta (3) pendekatan menurut sikap pengarang ini sangat bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, serta pembaca deskripsinya. Macam-macam deskripsi banyak dibahas oleh para ahli. Dalam hal ini Suparno (2008:4.14-4.19) berpendapat bahwa berdasarkan kategori yang lazim ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yaitu : (1) deskripsi orang, ada beberapa aspek yang dapat dipakai sebagai pegangan antara lain : (a) deskripsi keadaan fisik, (b) deskripsi keadaan sekitar, (c) deskripsi watak atau tingkah perbuatan, dan (d) deskripsi gagasan-gagasan

tokoh, (2) deskripsi tempat yang memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tepat terjadinya peristiwa (Akhadiyah dalam Suparno 2008:4.19). Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat, yaitu : (a) bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang dilihat, dan (b) memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian. Dalam memilih cara yang paling baik untuk melukiskan suatu tempat, perlu kita pertimbangkan beberapa pokok persoalan untuk menyusun deskripsinya, yaitu : (a) suasana hati, (b) bagian yang relevan, serta (c) urutan penyajian, ampu menerapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih (Keraf dalam Suparno 2008: 4.22). Untuk membantu mempermudah pendeskripsian, Suparno (2008: 4.22) menyajikan rambu-rambu yang dapat diikuti, yaitu : (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) menentukan bagian yang akan dideskripsikan, dan (4) memerinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Penilaian keterampilan menulis deskripsi dapat dilakukan dengan tes keterampilan menulis. Penilaian keterampilan menulis deskripsi menurut Nurgiantoro dalam Kristiantari (tanpa tahun:156) biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Sedangkan menurut Tompkins dalam Kristiantari (tanpa tahun:156) untuk menilai hasil tulisan siswa ada tiga cara yang dapat dilakukan, yaitu: holistik, analitik, dan aspek yang diutamakan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai keterampilan menulis deskripsi siswa adalah dengan memberikan tes menulis deskripsi. Hasil tulisan tersebut kemudian dinilai berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang ditulis dalam kisi-kisi penilaian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam perumusan kisi-kisi penilaian keterampilan menulis deskripsi, yaitu: a. ketepatan kalimat, b. ketepatan pilihan kata, c. kesesuaian isi dengan objek yang diamati, d. ejaan dan tanda baca, serta e. kerapian tulisan.

## **METODE**

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto" menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008: 1.4). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Mojokumpul 1 yang terletak di Desa Mojokumpul, Kemlagi, Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. Siswa kelas V berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, perlakuan (pelaksanaan tindakan) dan pengamatan (observasi), serta refleksi. Ketiga tahapan tersebut merupakan suatu proses dalam sebuah siklus. Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran, (2) hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi, dan (3) data hasil catatan lapangan yang berupa kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut : (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik catatan lapangan, serta (4) teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas guru, (2) lembar tes hasil belajar, (3) catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

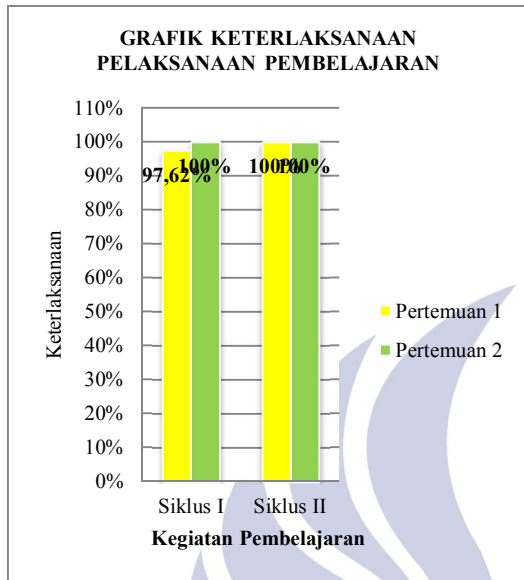
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi terdiri dari beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Dalam tahap perencanaan, hal yang dilaksanakan guru adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan LKS dan menyusun instrumen penelitian.

Setelah tahap perencanaan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Dalam tahap ini guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari lima fase, sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dan hasil dari tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siswa kelas V berjalan dengan baik.

Dari hasil perolehan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi.

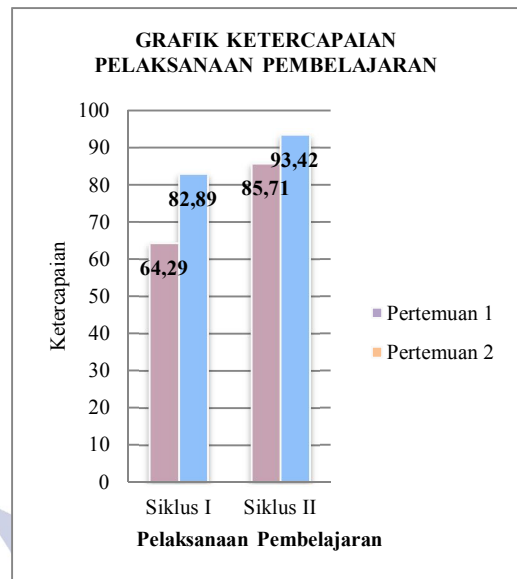
Persentase keterlaksanaan pembelajaran antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik 1 berikut.



**Grafik 1 Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 95,24% dan pada pertemuan 2 sebesar 100%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dikriteriakan baik sekali/optimal dan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dikriteriakan istimewa/maksimal. Sehingga persentase keterlaksanaan rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 93,75% dikriteriakan baik sekali/optimal. Hasil tersebut sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80$  belum maksimal karena masih ada beberapa aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang pelaksanaannya belum sempurna. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 sebesar 100%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dikriteriakan istimewa/maksimal. Keterlaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 2,38%.

Untuk perkembangan nilai ketercapaian siklus I dan II dapat dilihat dalam grafik 2 berikut.



**Grafik 2 Grafik Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V mendapat nilai ketercapaian 64,29 dikriteriakan cukup dan pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai ketercapaian 82,89 dikriteriakan baik sehingga nilai ketercapaian rata-rata pada siklus I yaitu 73,59 yang dikriteriakan cukup. Hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80$ . Dari hal tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan guru pada siklus II. Dengan adanya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 ini maka diperoleh data pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V mendapat nilai ketercapaian 85,71 yang dikriteriakan amat baik dan pada siklus II pertemuan 2 mendapat nilai ketercapaian 93,42 dikriteriakan amat baik juga, sehingga nilai ketercapaian rata-rata pada siklus II yaitu 89,57 dikriteriakan amat baik. Dari nilai ketercapaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 15,98. Peningkatan ketercapaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi ini sudah baik namun masih perlu adanya perbaikan-perbaikan agar bisa lebih optimal. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:208) bahwa dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami,

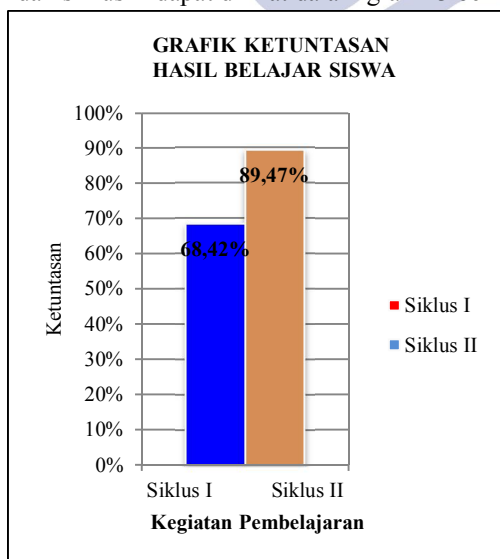
sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan tahap terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah tahap refleksi yang dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

Hasil belajar siswa pada pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi ini sesuai dengan urutan kejadian dan tahapan sebab terdapat beberapa fase, yaitu: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan. Fase tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kardi dan Nur (dalam Julianto, 2011:8-9). Sehingga dengan menerapkan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran siswa menjadi lebih mudah untuk menulis deskripsi.

Pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis deskripsi. Media pembelajaran ini membantu siswa mendeskripsikan suatu keadaan maupun tempat kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan pendapat Suparno (2008:4.6) bahwa dengan melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Perkembangan ketuntasan hasil belajar antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik 3 berikut.



Grafik 4.3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik 3 tampak bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pemanfaatan media lingkungan

sekitar sebagai media pembelajaran mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 68,42% yang dikriteriakan baik/minimal sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 31,58%. Karena pada siklus I nilai rata-rata pencapaian KKM hasil belajar siswa sebesar 71,92. Dari 19 siswa, 13 siswa yang memperoleh skor tes  $\geq 70$

dan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 6 siswa. Maka hal ini dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai target penelitian yaitu  $\geq 80\%$ .

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 89,47% yang dikriteriakan baik sekali/optimal sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 10,53%. Karena pada siklus II ini nilai rata-rata pencapaian KKM hasil belajar siswa sebesar 82,65. Dari 19 siswa, 17 siswa yang memperoleh skor tes  $\geq 70$  dan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 2 siswa. Maka Sesuai dengan indikator keberhasilan jika  $\geq 80\%$  maka siswa tuntas belajar. Dari persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,05%.

Dari hasil perolehan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2010:17) bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, sehingga media ini berguna untuk: a. menimbulkan kegairahan belajar, b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya, dalam proses belajar mengajar menulis deskripsi dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, ditemui beberapa kekurangan yang terjadi di dalam kelas. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: guru kurang mengkondisikan siswa sehingga siswa ramai pada saat guru memberikan apersepsi namun hal itu dapat diatasi oleh guru dengan cara lebih meningkatkan interaksi kepada siswa sehingga pada siklus II apersepsi berjalan lancar dan siswa merespon dengan baik.

Kekurangan lain yang ditemui di dalam kelas yaitu siswa kurang bisa menuangkan hasil pengamatan ke dalam kerangka deskripsi, dan kendala tersebut diatasi dengan cara guru memberi pertanyaan pembuka dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari bimbingan secara intensif kepada siswa dan memotivasi siswa lebih baik lagi.

Sedangkan kendala yang ditemui dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan

sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah kurangnya waktu bagi siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena guru kurang mengatur waktu, sehingga dalam pembelajaran menulis deskripsi ini waktu yang digunakan kurang terlaksana dengan baik, tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuatnya dengan membawa jam tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:208) bahwa membawa kelas atau para siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas oleh waktu. Artinya tidak selalu memakan waktu yang lama, tapi bias saja dalam satu atau dua jam pelajaran bergantung kepada apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Mojokumpul 1 Mojokerto yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto berjalan dengan baik yaitu persentase keterlaksanaan rata-rata siklus I sebesar 96,05% dikriteriakan baik sekali/optimal dan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 100% dikriteriakan istimewa/maksimal. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II ini meningkat 2,38%. Sedangkan nilai ketercapaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 73,59 dikriteriakan cukup dan nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus II sebesar 89,57 nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus pada siklus II dikriteriakan amat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 15,98.

Hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga meningkat. Nilai siswa dan target ketuntasan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata pencapaian KKM siswa 71,92, dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 68,42% dikriteriakan baik/minimal. Pada siklus II nilai rata-rata pencapaian KKM siswa 82,65

dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 89,47% dikriteriakan baik sekali/optimal. Sesuai dengan indikator keberhasilan jika  $\geq 80\%$  maka siswa tuntas belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis deskripsi yang meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 21,05%.

Kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya dalam pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto yaitu guru kurang mengkondisikan siswa sehingga siswa ramai pada saat guru memberikan apersepsi namun hal itu dapat diatasi oleh guru dengan cara lebih meningkatkan interaksi kepada siswa sehingga pada siklus kedua apersepsi berjalan lancar dan siswa merespon dengan baik. Kendala lain yang ditemui di dalam kelas yaitu siswa kurang bisa menuangkan hasil pengamatan ke dalam kerangka deskripsi, dan kendala tersebut diatasi dengan cara guru memberi pertanyaan pembuka dengan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari memberi bimbingan secara intensif kepada siswa serta memotivasi siswa lebih baik lagi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Mojokumpul 1 Mojokerto yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: a. bagi guru, guru hendaknya menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran digunakan guru dalam proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa, b. bagi lembaga/sekolah, sekolah hendaknya memfasilitasi dan memberi kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan media lingkungan sebagai media pembelajaran, dan c. bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*. Jakarta: Depdiknas.

Kristiantari, Rini. Tanpa tahun. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

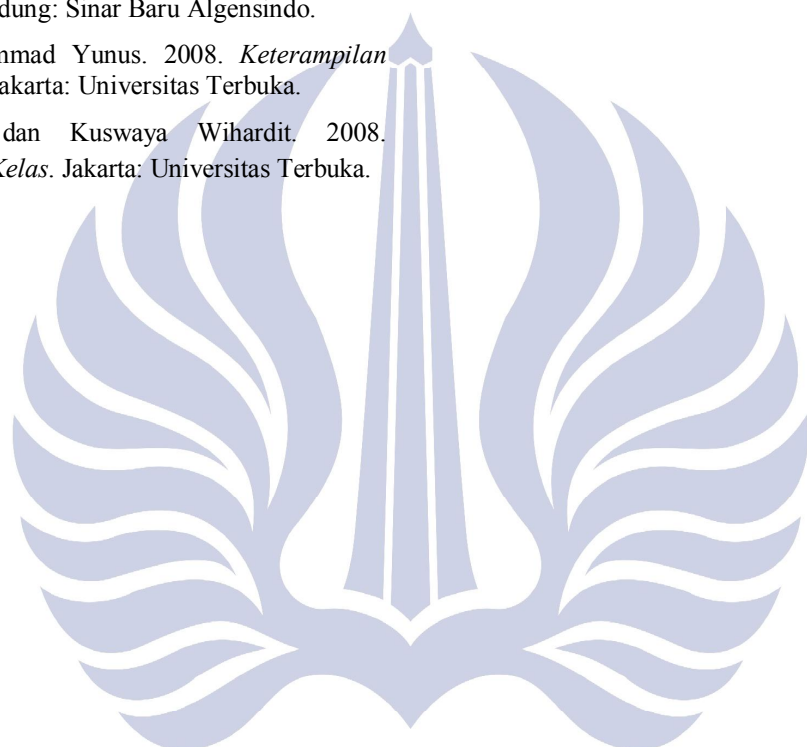
Mulyati, Yeti. dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, Arief, S. dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suparno dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya